



Pesan Dakwah dalam Webtoon JOYful Delight Karya Chairunnisa Puspasari

Astri Lestari^{1*}, Uwoh Saepulloh², Uwes Fatoni¹

1Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

2Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : astrilestari035@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui representasi, objek, dan interpretasi pesan dakwah dalam *webtoon JOYful Delight*. Metode yang digunakan ialah metode pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang bertujuan untuk mengkaji tanda atau simbol berupa ilustrasi gambar ataupun teks yang ada dalam *webtoon JOYful Delight*, dengan melihat tanda berdasarkan representasi, objek, dan interpretasi. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa *webtoon JOYful Delight* mengandung nilai-nilai keislaman, yaitu pesan dakwah yang dapat menjadikan para pembacanya secara tidak langsung memahami hal yang erat kaitannya dengan ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang berdasarkan pada: representasi, objek (ikon, indeks, dan simbol), dan interpretasi (makna pesan dakwah) dalam *webtoon JOYful Delight*.

Kata Kunci : Webtoon JOYful Delight; Semiotika; Pesan Dakwah.

ABSTRACT

This paper aims to determine the representation, object, and interpretation of da'wah messages in the JOYful Delight webtoon. The method used is a descriptive qualitative approach using Charles Sanders Peirce's semiotic analysis which aims to examine signs or symbols in the form of illustrated images or texts in the JOYful Delight webtoon, by looking at signs based on representations, objects, and interpretations. The results and discussion of this study indicate that the JOYful Delight webtoon contains Islamic values, namely da'wah messages that can make readers understand things that are closely related to Islamic teachings, namely the Qur'an and Hadith, which are based on: representation, object (icon, index, and symbol), and interpretation (meaning of da'wah message) in JOYful Delight webtoon.

Keywords: JOYful Delight Webtoon; Semiotics; Da'wah Message.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan petunjuk hidup manusia, setiap agama mengajarkan umatnya untuk menyeru kepada kebaikan. Begitu pula Agama Islam yang memenuhi tuntutan kebutuhan manusia baik ketika di dunia atau di akhirat (Sodikin, 2003 : 15). Dalam konsep Islam, perintah dakwah menjadi hal yang disarankan oleh Allah SWT kepada umatnya, begitupun kepada para utusan-Nya. Allah memerintahkan berdakwah bukan semata-mata untuk mengetahui isi dalam Al-Quran dan Hadis, akan tetapi agar manusia memahami bagaimana arah dan tujuan hidupnya sesuai dengan apa yang sudah diperintahkan.

Dalam konteks dakwah, penyampaian ajaran Islam tidak harus berada di atas mimbar. Banyak cara untuk berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam selain menggunakan lisan kepada sesama manusia, di antaranya bisa dengan cara *khitabah*, *kitabab* dan *I'lam*. *Khitabah* yaitu bentuk komunikasi dengan metode penyampaian atau penyebarluasan ajaran Islam menggunakan media mimbar atau lisan. Kemudian *kitabab* dengan melalui tulisan, dan *I'lam* melalui media massa seperti, pada media elektronik maupun media cetak. Metode dakwah yang diambil oleh peneliti yaitu *kitabab*, karena sesuai dengan objek penelitian yaitu meneliti dakwah melalui tulisan maupun gambar yang terdapat dalam media massa yaitu komik digital *Webtoon*.

Komik menurut Daryanto merupakan bentuk kartun yang menunjukkan suatu karakter dan erat hubungannya dengan gambar serta terdapat jalan cerita yang dimaksudkan untuk memberi hiburan bagi pembacanya (Hidayah dan Ulva, 2017: 136). Hadirnya komik dalam media massa memudahkan seseorang untuk menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda dan unik. Media komik bisa dipakai sebagai proses berdakwah, karena dalam memperluas jangkauan pengaruh dakwah agar memperoleh tujuan dari dakwah, masyarakat harus bisa memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang modern (Nasrullah dan sari, 2012: 26). Seperti adanya komik digital, yang mana ajaran islam dalam komik pun bisa dibuat lebih ringan karena kebanyakan pembaca komik adalah remaja, yang mana usia remaja perlu asupan-asupan ajaran Islam yang ringan agar tidak menyulitkan dalam proses pembelajarannya.

Komik digital yang banyak disukai pada saat ini yaitu *webtoon*. *Webtoon* adalah platform digital khusus komik dengan bermacam-macam genre di dalamnya. *Webtoon* dalam Bahasa Korea: 웹툰 (Naver, 2021), yaitu sebuah *web* untuk menerbitkan komik digital yang dikeluarkan oleh *Naver Corporation* di Korea Selatan pada tahun 2005, dan mendapat daya tarik pada akhir tahun 2000-an dan awal tahun 2010-an. Pada tahun 2005, Junkoo Kim mendirikan *Line Webtoon* dengan sebutan “WEBTOON” (Acuna, 2016). Kemudian situs *web* dan aplikasi ponsel *Line Webtoon* mulai diluncurkan diseluruh dunia pada tanggal 2 Juli 2014

(CISION PR Newswire, 2014). Dengan berkembangnya menjadi *web* dan aplikasi, banyak dari seniman internasional yang mengunggah karya mereka ke layanan ini (Lestari dan Irwansyah, 2020: 137).

Dalam aplikasi *Line Webtoon* pada bulan Januari tahun 2021 tercatat ada 467 komik dan 2 *webnovel* dengan berbagai genre, dan genre romantis menduduki angka paling tinggi yaitu terdapat 150 komik dan 2 *webnovel* (Aplikasi *Line Webtoon*, 2021). Karya bertema *romance* memang selalu diminati dari dulu hingga sekarang, alasannya karena pembawaannya yang ringan, tidak perlu kerja otak yang berlebihan dan akhir yang selalu bahagia. Selain itu kisah *romance* selalu membuat orang merasa ingin menjadi tokoh utamanya, karena berbeda dengan kehidupan di dunia nyata. Tidak hanya itu kisah-kisah yang bergenre *romance* selalu meyakinkan kita bahwa kita juga bisa seperti mereka yang mendapatkan cinta sejatinya. Namun, kita juga harus bisa mengambil pesan positif dari cerita yang bergenre romantis tersebut (Malinda, 2012)

Seperti pada objek penelitian ini yaitu memfokuskan pada salah satu judul *webtoon* berjudul *JOYful Delight* karya Chairunnisa Puspasari yang sama-sama bergenre romantis, namun romantis yang dibuatnya agak berbeda dari kisah-kisah romantis pada umumnya, yaitu romantis Islami. Dalam komiknya, Chairunnisa Puspasari menambahkan ajaran Islam yang membuat cerita romantisnya berbeda, yang mana sedikitnya menyisipkan pesan dakwah dan tentunya mengandung nilai positif dalam ceritanya, terlihat dari pemeran utamanya yang berkerudung. Tidak hanya itu, cara berpakaian, bertutur kata, bahkan sampai kisah cintanya pun dibalut dengan menambahkan unsur Islami.

Penelitian mengenai dakwah pada *Line Webtoon* sebelumnya pernah dilakukan oleh Fitrah Magdalena dalam skripsinya “Pesan Moral dalam *Webtoon* Lucunya Hidup Ini Karya Rizal Fahmi (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)”. *Webtoon* Lucunya Hidup Ini bercerita mengenai kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan aktivitas, lingkungan, serta keluh kesah kehidupan atau isu-isu sosial yang sedang hangat. Dimana persoalan-persoalan tersebut memiliki pesan moral di setiap episodenya yang dapat menjadi renungan bagi pembaca *webtoon* tersebut. Sama halnya dengan Andini Jayanti Putri yang membahas “Nilai Keberagaman Dalam Komik *Online Webtoon* Berjudul *90 Days*”, di mana didalam ceritanya selalu menyisipkan kebaikan-kebaikan yang dilakukan oleh pemeran utama, karena dengan selalu mengerjakan kebaikan maka akan memperberat amal kebaikan saat di akhirat kelak. Dari kedua penelitian diatas persamaannya pada penelitian ini ialah pada penggunaan media komik digital yaitu *webtoon* sebagai media dakwah dan menganalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek penelitiannya, yang mana pada penelitian ini menganalisis pesan dakwah dalam *webtoon JOYful Delight*.

Berdasar pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas, dapat dirumuskan beberapa fokus penelitian di antaranya: Bagaimana representasi pesan dakwah dalam *webtoon JOYful Delight* karya Chairunnisa Puspasari berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Pierce? Bagaimana objek pesan dakwah dalam *webtoon JOYful Delight* karya Chairunnisa Puspasari berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Pierce? Bagaimana interpretasi pesan dakwah dalam *webtoon JOYful Delight* karya Chairunnisa Puspasari berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Pierce?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif sebagai sebuah metode efektif yang dimaksudkan menggambarkan mengenai fenomena yang ada, baik yang normal maupun yang dirancang (Dasim, 2012: 78). Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana metode ini bermaksud untuk melihat suatu tanda atau simbol berupa ilustrasi gambar ataupun teks yang terdapat dalam *webtoon JOYful Delight* agar dapat menjelaskan apa saja pesan dakwah dalam setiap percakapan pada balon kata yang dapat menguak perilaku-perilaku atau sifat-sifat tokoh yang mengandung pesan dakwah. Pesan-pesan itu terdapat dalam *webtoon JOYful Delight* dengan melihat tanda berdasarkan hubungan *representamen* dan *object* pada gambar dan tulisan di setiap alur pada episode atau strip panjang dalam *webtoon JOYful Delight*. Metode ini sejalan dengan penelitian peneliti untuk mempelajari lebih lanjut mengenai tanda atau simbol-simbol pada gambar atau teks dalam *webtoon JOYful Delight*.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada teori semiotika Charles Sanders Pierce. Tata Sukayat (2015 : 7) mengartikan bahwa materi atau pesan dakwah ialah segala ajaran Islam yang tercantum pada Al-Qur'an dan Hadis dan mesti disampaikan oleh subjek (da'i) kepada objek (mad'u) dalam kegiatan dakwah untuk memperoleh maksud tertentu. Atau menurut Tasmara pesan dakwah ialah segala penjelasan tertulis atau lisan yang berasal dari Al-Qur'an dan sunnah dan dapat disampaikan oleh laki-laki maupun perempuan (Tiffany dan Fatoni, 2016: 112).

Materi atau pesan dakwah secara umum dikelompokkan pada empat fokus masalah, diantaranya: masalah akidah (kepercayaan), syariat (hukum), muamalah (hubungan antar manusia), dan akhlak (perbuatan) (Tata Sukayat, 2015: 26). Tujuan dari pesan dakwah yaitu untuk menciptakan dan menyempurnakan setiap individu agar lebih mengenal, mempercayai, mengikuti petunjuk Tuhannya dan juga dapat membentuk suatu tatanan masyarakat Islami dengan asas ajaran Islam yaitu iman, ibadah, dan ketaatan terhadap semua hukum Allah (Jafar, 2010: 287).

A. S Hornby dalam *Mat Nor Husin* mendefinisikan kartun sebagai gambaran mengenai berbagai peristiwa yang dilukiskan secara menyenangkan/menarik. Kartun dalam bahasa Inggris *cartoon* berasal dari bahasa Italy, *cartone*, yaitu kertas. (Anis, 2019: 24). “Terdapat lima jenis kartun yaitu: kartun murni (*gag cartoon*), kartun editorial (*editorial cartoon*), kartun karikatur (*caricature cartoon*), kartun animasi (*animate cartoon*), dan komik (*comic*)” (Anis, 2019: 28). Dalam penelitian ini, jenis kartun yang akan diteliti lebih lanjut ialah jenis kartun komik, yaitu komik yang sudah berkembang sesuai dengan zaman yang disebut komik digital.

Awal Mula komik digital *webtoon* berasal dari komikus bernama Kang Ful yang frustrasi dengan penolakan-penolakan dari penerbit konvensional saat mengirimkan karangannya. Merasa besarnya dalam biaya produksi, sangat mustahil baginya untuk menerbitkan sendiri (*self published*) karyanya dalam bentuk buku. Maka *Go Online* adalah pilihan yang tepat bagi Kang Ful dalam membuat sebuah portal *web* untuk menerbitkan komik stripnya yaitu portal *Daum.net*. Perkembangan komik *online* di Korea Selatan dipicu oleh keberhasilan Kang Ful dalam menciptakan komik digital, diantaranya portal *web* besar yang bersaing yaitu *Daum* dan *Naver*. Akan tetapi pada tahun 2014, *Naver* bekerjasama dengan *Line Corporation* dan meluncurkan *Line Webtoon*, kemudian masuk ke Indonesia pada tahun 2015 (Magdalena, 2019: 46).

Didirikan oleh JunKoo Kim, *webtoon* merupakan singkatan dari *web* yaitu *website* dan *toon* yaitu *cartoon*. *Webtoon* pertama kali diluncurkan kedalam situs *web* dan juga *mobile* (Android dan iOS) pada tahun 2014. Komik Korea (*manhwa*) dianggap sebagai awal dari kemunculan *webtoon* (Suciati, Sumarti, dan Sunarti, 2019: 3). *Manhwa* dulunya dipublikasikan secara fisik melalui buku/majalah, kemudian mulai dipindai dan dijadikan bentuk digital secara ilegal pada akhir tahun 1990, karena pada saat itu sudah berkembangnya teknologi dan informasi. (Lestari dan Irwansyah, 2020: 136). Banyak berbagai *genre* dan judul pada aplikasi ini, salah satunya terdapat komik yang memuat ajaran Islam dalam ceritanya, antara lain *webtoon* berjudul, *Laa Tabzan Don't Be Sad*, Keluarga Bar-bar, Nyol, *I Love You*, Kolang-Kaling, Nostalgia Ramadhan Si Juki Kecil, dan Ngopi Yuk!

Semiotika berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang mempunyai arti tanda” (Lantowa, Marahayu, dan Khairussibyan, 2017: 3), atau juga diartikan “*seme*” maksudnya “penafsir tanda” (Sobur, 2013: 16). Tanda diartikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dan dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain (El Ishaq dan Al Ashar, 2016: 293). Semiotika memiliki hubungan erat dengan komunikasi, karena semiotika ialah kajian mengenai berbagai tanda di mana tanda-tanda tersebut merupakan salah satu bentuk cara seseorang untuk berkomunikasi atau memberikan informasi (Wulansari, Setiana, dan Aziza, 2020: 49).

Dalam perkembangannya, semiotika memandang bahwa kejadian sosial dan kebudayaan adalah tanda. Hal yang dipelajari dalam semiotika ialah aturan yang memungkinkan tanda memiliki makna (Rahman, 2016: 3). Terdapat beberapa tokoh yang mengungkapkan pemikirannya mengenai semiotika, diantaranya: Ferdinand de Saussure, Roman Jakobson, Louis Hjelmslev, Roland Barthes, Umberto Eco, Julia Kristeva, Michael Riffaterre, Derrida, dan Charles Sanders Pierce (Sobur, 2013: 43-102).

Charles Sanders Pierce merupakan seorang filsuf dan ahli logika asal Amerika yang terkenal karena teori tandanya. Pierce melihat bagaimana orang bernalar yang akhirnya menuju pada keyakinan bahwa orang berpikir dalam tanda yang secara umum tanda menurutnya yaitu yang mewakili sesuatu bagi seseorang (Sobur, 2013: 41). “Dengan pemikirannya itu, Pierce membuat studi tentang tanda-tanda yang disebutnya semiotika atau *semiosis*” (Sartini, 2007: 3).

Charles Sanders Pierce dikenal karena model triadiknya dan gagasan trikotominya. Menurut Pierce, metode trikotomi/*triadic* tergantung pada ikon (tanda yang hampir sama dengan objek yang diwakilinya), indeks (hubungan sebab-akibat pada yang diwakilinya atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan), serta simbol (tanda yang dibuat karena adanya kesepakatan dari para pengguna tanda) (Heriwati, 2010: 6).

Menurut Nurma Yuwita (2018: 44) berkaitan dengan tanda, Pierce memisahkan tiga bagian arti mengenai tanda yaitu, *representamen* (tanda yang berbentuk fisik dan dapat ditangkap oleh panca indera manusia), objek (merujuk pada sesuatu yang diwakili), dan *interpretant* (hasil penafsiran antara hubungan representament dan objek dari orang yang menggunakan tanda). Itu disebut juga "*triangle meaning semiotics*" atau dikenal sebagai teori segitiga makna (Magdalena, 2019: 64).

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda yang pada prinsipnya dapat diterapkan pada kajian teks keagamaan. Hal tersebut didasari pada: *Pertama*, agama sering digambarkan sebagai tanda Allah Swt. *Kedua*, teks dalam kitab suci Al-Qur'an merupakan himpunan tanda-tanda yang menunjukkan makna dan perlu adanya proses penafsiran yang mendalam. *Ketiga*, teks yang ada pada kitab suci Al-Qur'an umumnya dianggap sebagai himpunan tanda yang menyampaikan pesan atau amanat ilahi. *Keempat*, kajian mengenai agama dapat dianalisis sebagai himpunan tanda (Khotimah, 2008: 2).

Ludwig Wittgenstein sebagaimana dikutip oleh Budhy Munawar mengatakan bahwa “kita perlu membawa kembali kata-kata dari permainan metafisik kepada permainan bahasa sehari-hari”. Menghidupkan kembali realitas metafisik dapat dilakukan dengan analisis semiotika yang terkandung dalam bahasa, termasuk bahasa agama (Khotimah, 2008: 3). Semiotika dalam penelitian

dakwah diterapkan untuk mengetahui mengenai tanda-tanda yang dimaksudkan agar lebih mengerti makna yang terdapat di dalamnya. Tidak hanya itu, semiotika jika digunakan dalam penelitian dakwah akan lebih menarik, karena selain akan menghasilkan data yang baik dan terperinci, hasil dari penelitian tersebut dapat menjelaskan dengan lebih detail mengenai maksud dakwah yang disampaikan, sehingga kita akan lebih paham mengenai ajaran agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Webtoon JOYful Delight ialah komik online bergenre romantis yang berbeda dari romantis pada umumnya, yaitu romantis Islami. Terdapat 35 episode dan satu prolog dalam season 1 yang mulai di update pada tanggal 10 April 2020 sampai dengan berakhir season 1 pada tanggal 27 November 2020. Dalam beberapa episodanya, Chairunnisa menambahkan unsur Islami dalam ceritanya yang membuat *webtoon* romantis ini menjadi kelihatan unik, dan karakter utama yang berhijab menjadi ciri khas dari *webtoon* ini.



Sumber : “Aplikasi *Webtoon JOYful Delight*” 2020

Gambar 1. Cover Webtoon JOYful Delight

Lahirnya karya *JOYful Delight* berawal dari respon yang baik dari pembaca pada hubungan Joy dan Aydan di komik sebelumnya yaitu Matahari $\frac{1}{2}$ Lingkari. Dengan begitu Chairunnisa ingin mengembangkan cerita mereka pada *webtoon* ini, dengan masih bergenre *romance* serta menambahkan unsur Islamnya. Genre *romance*/romantis menurut Chairunnisa adalah genre yang paling mudah diterima dan juga paling banyak pasarnya di Indonesia. Tidak hanya itu kebanyakan pembaca *webtoon* adalah anak perempuan usia sekolah dan cocok dengan genre ini.

Webtoon JOYful Delight bercerita mengenai seorang perempuan bernama Jiya Soraya yang akrab dipanggil Joy. Ia belum pernah merasakan jatuh cinta, akan

tetapi saat dia beranjak dewasa, ada seorang laki-laki berparas tampan blasteran Indonesia dan Turki yang bekerja sebagai chef tiba-tiba melamar Joy tanpa mengajaknya untuk pacaran, laki-laki itu bernama Aydan. Ketika itu, Aydan sudah melamar Joy dan akan mempertemukan kedua orang tuanya dengan orang tua Joy, tiba-tiba membatalkan pertemuan tersebut dikarenakan ayah Aydan sakit dan masuk ke rumah sakit. Tanpa berpikir panjang Aydan pun berangkat ke Turki untuk mengurus restoran keluarganya dan meninggalkan Joy di Indonesia. Karena banyak hal yang harus diurus di Turki terlebih lagi ayahnya yang tak kunjung sembuh, menjadikan Aydan harus menetap lebih lama dan tidak tahu harus pulang ke Indonesia. Karena saat itu Joy merasa tidak mendapat kepastian dari Aydan setelah dilamar, Joy terus menanyakan bagaimana kelanjutan lamarannya itu karena orang tuanya terus menayakan perihal kepastian dari lamaran tersebut, hal itu menjadi kisah cerita antara Joy dan Aydan.

Webtoon ini secara tidak langsung memberikan gambaran mengenai kisah masa muda sebelum menikah yang penuh dengan rintangan. Cerita dalam *webtoon* ini walaupun romantis tetapi sedikitnya mengandung ajaran Islam, dan tentunya mengandung nilai positif yang terlihat dari pemeran utamanya yang berkerudung. Tidak hanya itu cara berpakaian, bertutur kata, bahkan sampai kisah cintanya pun dibalut dengan menambahkan unsur Islami. *Webtoon* ini juga tidak hanya bercerita mengenai kisah cinta Joy dan Aydan saja, akan tetapi terdapat kisah cinta kepada sahabat dan juga orang tua.

Penelitian ini mengkaji mengenai cerita pada *webtoon JOYful Delight* yang kemudian ditemukan 27 episode dari 35 episode yang benar-benar memiliki pesan dakwah bergenre *romance*. Selain dari 27 episode yang telah disebutkan, sisanya hanyalah cerita *romance* biasa yang tidak mengandung unsur Islam. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian menggunakan analisis semiotika Charles pada *webtoon* yang diteliti:

Representasi, Objek, dan Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Peneliti akan meneliti lebih lanjut pada *webtoon JOYful Delight* dan tanda-tanda yang cocok untuk dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang dikenal dengan teori segitiga makna atau triadik yaitu, *Representament* (ikon, indeks, dan simbol), *Object*, dan *Interpretan*. Maka dengan begitu, peneliti akan mencocokkan tanda yang mengandung pesan dakwah dalam *webtoon* tersebut sesuai dengan ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta menjawab rumusan masalah yang mencakup *Representament*, *Object*, dan *Interpretant*. Adapun analisisnya yaitu sebagai berikut:

Pertama, mengenai akidah. Terdapat satu temuan dalam *webtoon* tersebut yang membahas mengenai akidah atau lebih tepatnya habluminallah, yaitu:



Sumber: *Webtoon JOYful Delight* (Episode Prolog) 2020

Gambar 2. (Perbedaan Gambar Perempuan Sebelum dan Sesudah Memakai Kerudung)

Representasi ikon gambar 2 memperlihatkan tokoh utama bernama Joy sedang istirahat makan bersama teman-teman SMP-nya sebelum ia menggunakan kerudung. Kemudian gambar lainnya memperlihatkan saat ia sudah beranjak dewasa dan sudah memakai kerudung. Indeksinya yaitu menandakan bahwa tidak hanya dorongan keluarganya yang Islami tetapi ia sudah berubah dan lebih mengenal Islam. Simbolnya yaitu Joy yang memakai kerudung. Objek dari gambar tersebut yaitu Joy. Interpretasinya yaitu hendak memperlihatkan perubahan pada Joy sebelum dan sesudah berkerudung yang mana merubah dirinya ke arah yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Arti hijrah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berpindah atau menyingkir sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik. Sedangkan dalam bahasa Arab, hijrah berarti memutuskan, atau meninggalkan. Dengan kata lain hijrah dapat dimaknai sebagai berpindah dari hal yang dilarang oleh Allah menuju hal yang diperintahkan Allah (Yusuf, 2019 : 167-168). Menurut Husein Ja'far Al-Hadar, hijrah merupakan perjalanan dari kegelapan menuju cahaya atau dari hal buruk menjadi lebih baik, atau dari yang sudah baik menjadi lebih baik lagi (Al Adawiyah dan Adnani, 2021 : 101).

Dari gambar diatas terlihat Joy merubah penampilannya dengan sebelumnya tidak memakai kerudung menjadi berkerudung, karena Islam menganjurkan perempuan untuk menutup aurat salah satunya dengan berkerudung. Allah SWT

berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 59, mengenai anjuran untuk mengenakan jilbab “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Qur’an KEMENAG, 2021).

Jilbab merupakan anugerah dari Allah SWT kepada wanita muslim, karena dengan mengenakan jilbab dapat terlindung dari fitnah dan juga menjadi identitas seorang muslim. Konsep jilbab mengandung arti sebagai ketaatan terhadap perintah agama dalam menutup aurat. Karena aurat perempuan menurut Islam ialah seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan (Asis, 2017 : 94).

Nurjuman, dkk (2018 : 75) menjelaskan bahwa wanita muslim yang berjilbab merupakan bentuk identifikasi diri mereka sebagai bagian dari kelompok muslim. Keutamaan berjilbab itu menjadi simbol dalam ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya, dapat menjadi simbol kesopanan, simbol kesucian, simbol tertutupan, simbol ketakwaan, dan simbol keimanan (Septiana, 2018 : 32-34).

Kedua, mengenai masalah akhlak. Terdapat 18 temuan dalam *webtoon* tersebut yang membahas mengenai akhlak, yang terbagi dalam dua judul besar yaitu akhlak tercela (makan sambil berjalan, berbohong, riya dan ingin dipuji orang lain, tidak menepati janji, iri, bergosip, menguping pembicaraan orang lain, *negative thinking*, *su’udzon*), dan akhlak terpuji (membantu orang lain, makan sambil duduk, menjaga orangtua, berucap kata *tayyibah*, mengingatkan kepada kebaikan, membuang sampah pada tempatnya, sabar, sopan, dan meminta maaf). Berikut beberapa gambar yang menggambarkan akhlak tercela dan terpuji, yaitu:



Sumber : *Webtoon JOYful Delight* (Episode Prolog) 2020

Gambar 3. (Seorang Perempuan Terkena Marah Ibunya Karena Terlihat Makan Sambil Berjalan) – Akhlak Tercela

Representasi ikon gambar 3 yaitu seorang perempuan bernama Joy sedang makan sambil berjalan setelah sepulang sekolah, kemudian seorang anak laki-laki berseragam SMP yang memberi tahu untuk tidak makan sambil berjalan, dan seorang ibu yang memakai kerudung oren sedang berbicara dengan nada marah. Indeksnya yaitu Joy yang sedang makan sambil berjalan, dan tak lama ada seorang laki-laki memberitahunya untuk tidak makan sambil berjalan karena nanti akan dimarahi oleh ninik atau nenek. Simbolnya yaitu Joy yang memegang makanan dengan keadaan mulut sedang mengunyah, ekspresi Joy menjulurkan lidah kepada laki-laki tersebut menandakan tidak mau diberitahu, ibu Joy yang marah terlihat dari tanda kesal di kepalanya dan balon kata yang tidak beraturan, serta Joy yang kaget terlihat dari ekspresi dan rambutnya terbang.

Objeknya yaitu Joy, laki-laki, dan ibunya Joy. Sedangkan interpretasi gambar tersebut hendak menjelaskan perempuan bernama Joy yang terkena marah oleh ibunya saat dia sedang makan sambil berjalan. Rasulullah saw juga melarang kaumnya untuk makan dan minum sambil berdiri, dan ternyata dalam dunia medis pun dapat dibuktikan oleh ilmu kedokteran modern bahwa minum dalam keadaan berdiri menyebabkan air mengalir berjatuhan dengan keras pada dasar lambung dan menumbuknya, sehingga lambung kendor dan pencernaan sulit (Sohrah, 2016 : 22).

Hal tersebut sesuai dengan HR. Muslim, dari Anas radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, “Dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bahwasanya beliau melarang seseorang minum sambil berdiri.” Qotadah berkata bahwa mereka kala itu bertanya (pada Anas), “Bagaimana dengan makan (sambil berdiri)?” Anas menjawab, “itu lebih parah dan lebih jelek.” (Noor, 2019 : 8). Kemudian selain dari tidak diperbolehkannya makan sambil berdiri minum sambil berdiri juga tidak dianjurkan, seperti dalam HR. Muslim Nabi dari Abu Hurairah bersabda bahwa, “Jangan kalian minum sambil berdiri! Apabila kalian lupa, maka hendaknya ia muntahkan,” (Rohmadi, 2015).

Dari berbagai etika makan dan minum yang telah dianjurkan oleh Rasulullah saw. memberi gambaran kepada kaum muslimin mengenai pentingnya memelihara etika tersebut. Karena selain dilihat dari segi etika, perilaku tersebut dianjurkan bukan tanpa manfaat. Terlebih lagi jika dikaitkan dengan masalah kesehatan yang sangat penting bagi kemaslahatan umat (Sohrah, 2016 : 39). Menurut Ryan, dkk (2019 : 7) sebagai manusia yang berbudaya, beragama, dan memomorsatukan kesehatan, kita harus menghindari makan atau minum dengan cara berdiri atau berjalan. Karena dari perspektif manapun, makan sambil berdiri adalah perilaku yang menyimpang.

Mengamalkan untuk tidak makan sambil berjalan merupakan amalan kecil yang harus kita kerjakan, jangan sampai kita meninggalkannya atau bahkan menyepelekan, karena dengan kita taat untuk mengerjakan amalan kecil maka amalan yang sifatnya besar pun akan terasa mudah untuk dikerjakan. Menurut Novianto, sebagaimana Nabi Muhammad SAW memberikan peringatan kepada semua umatnya untuk tidak menyepelekan sebuah amalan yang bersifat kecil, karena segalanya akan mendapat balasan di akhirat kelak. Seperti tercantun dalam QS. Muhammad ayat 33, “Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu.” (Raharjo, 2018 : 86).



Sumber : *Webtoon JOYful Delight* (Episode. 5 Merendah untuk Meninggi, Episode. 15 Aku-Kamu) 2020

Gambar 4. (Kakak Beradik yang sedang Menjaga ayahnya Ketika Sakit) – Akhlak Terpuji

Representasi ikon pada episode 5 yaitu terdapat seorang laki-laki bernama Aydan sedang menunggu ayahnya yang terbaring koma di rumah sakit. Kemudian episode 15, Aydan dan adiknya Zehra menjenguk ayahnya. Indeksnya yaitu gambar dua orang anak yang menjaga ayahnya karena sedang sakit di rumah sakit. Simbolnya yaitu ayahnya terbaring di atas ranjang serta Aydan dan Zehra berada disampingnya. Objeknya yaitu Aydan, Zehra, dan ayahnya. Sedangkan interpretasinya ialah hendak menjelaskan mengenai seorang kakak beradik yang tengah menjaga dan merawat ayahnya yang sedang sakit.

Berbuat baik (*birrul walidain*) kepada orang tua merupakan keharusan yang bersifat fardhu a'in bagi anak untuk menunjukkan akhlak yang mulia kepada orang tua (Nufus, dkk, 2017 : 19). Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 23, “Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah

engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.” (Qur’an KEMENAG, 2021).

Kemudian terdapat keutamaan berbakti kepada orang tua yang dapat mengantarkan kita ke surga, tercantum dalam hadis yang dikeluarkan oleh ad-Dailami dalam Musnad al-Firdawud, “Rasulullah saw. bersabda: seorang yang patuh kepada Allah SWT dan patuh kepada ibu bapaknya, tempatnya di tempat tinggal para ‘Illyun kelas tertinggi.” (Asyur, 2014 : 12).

Karena yang menjadi landasan Ridho dan murka Allah SWT itu terletak pada kasih sayang dan kemarahan kedua orang tua. Dalam HR. Imam Bukhori, Barang siapa yang membuat suka ibu bapak-Nya, maka sesungguhnya ia menyukakan Allah dan barang siapa membuat ibu bapak-Nya marah, maka sesungguhnya-Nya ia berarti membuat Allah murka (Al-Lubab, 2015 : 2).

Perintah Berbakti kepada kedua orang tua dalam Al-Quran sejajar dengan perintah beriman dan beribadah kepada Allah. Menurut hadis, berbuat baik kepada orang tua merupakan jihad, tetapi berbakti kepada orang tua juga ada batasnya, yakni selama perbuatan bakti tersebut tidak melanggar ketentuan Allah seperti dalam Al-Quran dan Hadis (Astuti, 2021 : 49). Nabi Saw bersabda mengenai berbuat baik kepada bapak, “Berbaktilah (kalian semua) kepada bapak-bapak kalian (niscaya) anak-anak kalian akan berbakti kepada kalian.” (Al-Fahham, 2020 : 20).

Ketiga, mengenai masalah syariat. Terdapat 3 temuan dalam *webtoon* tersebut yang membahas mengenai syariat, diantaranya ada; adab berinteraksi dengan lawan jenis, berpenampilan muslimah tetapi tetap stylish, dan beribadah salat. Berikut contoh dari perilaku yang menggambarkan syariat:



Sumber : *Webtoon JOYful Delight* (Episode. 15 Aku-Kamu) 2020

Gambar 5. (Gambar Perempuan yang Melipat Mukena dengan Ekspresi Bingung)

Sumber : *Webtoon JOYful Delight* (Episode. 15 Aku-Kamu) 2020

Representasi ikon gambar 5 menggambarkan Joy yang sedang melipat mukena setelah melaksanakan salat dengan ekspresi wajah yang bingung. Indeksnya, Joy melaksanakan salat yang merupakan kewajiban sebagai seorang muslim dan agar hati menjadi tenang karena ia kebingungan membalas pesan dari Aydan calon suaminya, karena baru pertama kali merasakan jatuh cinta. Kemudian simbolnya ialah Joy melaksanakan salat yaitu adanya mukena dan sajadah, kemudian adanya udara putih yang menandakan hembusan nafas, serta tatapan muka yang kosong. Objeknya ialah Joy, dan interpretasinya yaitu hendak menjelaskan Joy yang kebingungan kemudian melaksanakan salat agar dirinya menjadi lebih tenang.

Menurut Hidayat Ramadhan (2015 : 6) menjadi muslim berarti berserah diri kepada Allah, menjadikan sholat, ibadah, hidup, dan mati hanya untuk Allah semata. Karena manusia tidak selalu berada di fase puncaknya, tetapi juga ada fase dimana keimanannya agak berkurang. Seperti pada episode gambar di atas yang memperlihatkan Joy dalam situasi sedih dan tidak tahu harus melakukan apa, kemudian ia laksanakan salat agar dirinya menjadi tenang. Fase saat iman kita berkurang menurut Hidayat dapat menjadikan diri semakin sadar pada kelemahan kita sebagai manusia, dan jika kita merasa dekat dengan Tuhan maka kita akan sering untuk meminta agar diri tidak dipalingkan dari kecintaan terhadap-Nya.

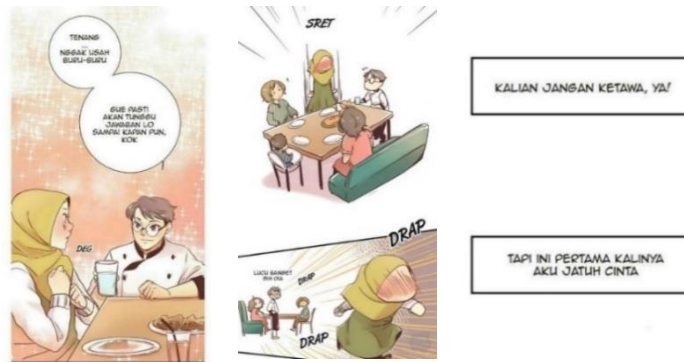
Dalam QS. Al-Baqarah ayat 152 Allah SWT berfirman, “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.” (Qur’an KEMENAG, 2021). Shalat dapat diartikan sebagai sarana untuk memperoleh cahaya dan pembebasan di hari Kiamat. Karena sesungguhnya salat bukanlah sekedar kewajiban bagi orang beriman, tetapi merupakan bentuk ketundukan, ketaatan dan peribadatan seorang hamba kepada Tuhannya (El-Sutha, 2016 : 3-4).

Mengerjakan salat harus dengan segala kekhusukan, ketawadhuan dan kehadiran hati, agar segala keluh kesah, bisikan dan segala sesuatu yang diadukan kepada Allah SWT dapat sampai dengan baik kepada-Nya, sehingga setelahnya Allah akan berkenan menjawab keluh kesah kita dan memberikan solusi atas berbagai permasalahan hidup yang dialami. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam HR. Al-Hakim, “Sesungguhnya salah seorang dari kalian jika ia sedang berdiri mengerjakan shalat, maka hakikatnya ia sedang berbisik (bermunajah) dengan Tuhannya. Maka hendaklah ia memperhatikan bagaimana ia berbisik (bermunajah) dengan Tuhannya (El-Sutha, 2016 : 30-31).

Allah SWT mengatakan secara tegas dalam QS. al-Zariyat ayat 56, “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku.” Salat juga merupakan sarana penting yang berguna untuk mensucikan

jiwa dan memelihara ruhani (Halik, 2017 : 25). Salat juga merupakan sarana bagi kita untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT, seperti pada firmannya QS. Al-Baqarah ayat 45, “Mintalah pertolongan dengan sabar (dalam sebagian tafsir, sabar diartikan sebagai puasa) dan salat.” (Bagir, 2021 : 2)

Keempat, mengenai masalah muamalah. Terdapat 1 temuan dalam *webtoon* tersebut yang membahas mengenai muamalah yang masih satu episode tetapi beda cerita yaitu, jatuh cinta kepada lawan jenis (menikah, dan melamar seseorang). Berikut contoh dari perilaku yang menggambarkan syariat:



(Episode. 1)

Sumber : *Webtoon JOYful Delight* (Episode. 1 Calon) 2020

Gambar 6. (Seorang yang melamar orang yang disukainya)

Representasi ikon gambar 6 yaitu laki-laki bernama Aydan yang melamar Joy di sebuah cafe tempat kerjanya. Indeksnya ialah Joy yang sedang makan di cafe dengan teman-temannya dilamar oleh seorang chef di sana bernama Aydan karena suka padanya. Simbolnya yaitu teks pada balon yang dikatakan Aydan, dan ekspresi dari Joy. Objeknya yaitu Aydan dan Joy. Interpretasinya ialah hendak memperlihatkan karakter tokoh yang mencintai sesamanya menurut ajaran Islam.

Menurut Nisrina, sejak dilahirkan manusia sudah diberikan perasaan oleh Allah. Manusia selalu memiliki perasaan cinta kasih dalam berbagai aspek kehidupan (Zahara, dkk, 2018 : 73). Sedangkan menurut Edy Hermawan (2018 : 122) dalam percintaan, Islam tidak mengenal pacaran melainkan menggunakan metode ta'aruf dan khitbah. Pacaran yang dilakukan pada budaya melayu zaman dahulu sesuai dengan norma-norma Islam yang memiliki tujuan baik yaitu untuk menikah.

Sebagai sesama manusia kita harus mempunyai sifat saling sayang menyayangi dalam hal positif, seperti pada HR Tirmidzi, “Orang-orang yang berkasih sayang disayangi oleh Yang Maha Penyayang. Kasihilah orang yang ada di bumi, niscaya Yang di langit akan menyayangi kalian,” (Hefni, 2017 : 7).

Kemudian Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 untuk saling kenal-mengenal sesama manusia, “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.” Dan QS Al-Imran ayat 14, “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (Qur’an KEMENAG, 2021).

Dari QS Al- Imran ayat 14, mengisyaratkan bahwa manusia dalam penciptaannya telah dihiasi oleh nafsu dan keinginan. Dengan kata lain tabiat manusia ialah condong kepada keindahan, tetapi akal dan agama telah datang dalam membimbing manusia agar tidak salah dalam mengikuti segala keinginannya. Menurut Sodiq (2007 : 29) Islam sendiri mengakui eksistensi cinta terhadap lawan jenis. Cinta pada lawan jenis bukan sesuatu yang kotor. Bahkan ia adalah sesuatu yang suci, dan pernikahan adalah ‘bingkai’ yang dapat menjaga kesucian itu.

Cinta tidak haram dan tetap terjaga kesuciannya selama tidak menimbulkan kemaksiatan kepada Allah. Hal inilah yang perlu digaris bawahi, karena sering kali dengan dalih cinta, menghalalkan apapun yang diharamkan Allah. Berpasangan itu merupakan fitrah dan termasuk sunnatullah. Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di alam semesta ini berpasang-pasangan, agar menunjukkan pada manusia akan kebesaran-Nya dan kekuasaan-Nya. Dengan tujuan lainnya untuk memperlihatkan kepada manusia bahwa hanya Allah saja yang Maha Esa. Seperti pada QS. Adz-Dzariat ayat 49, “Segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah,” (Azzam, 2012 : 25-26).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Representasi pesan dakwah yang terdapat dalam *webtoon JOYful Delight* berupa ikon, indeks, dan simbol: Ikon yang sering muncul dalam *webtoon* ini ialah tokoh Jiya Soraya atau biasa dipanggil Joy kemudian Aydan sebagai tokoh penting

kedua, dan beberapa tokoh pendukung lainnya seperti: Kay, Shei, Ben, Arka, Misha, Nadia, Riri, ibu Joy, ayah Joy, ayah Aydan, tante Widya, dan peran pembantu lainnya sebagai pelengkap cerita tersebut. Indeks *webtoon* ini adalah adanya cerita yang berkaitan dengan Joy dan Aydan, serta tokoh lainnya yang membantu memperkuat setiap alur cerita. Sedangkan simbolnya yaitu tokoh-tokoh dalam *webtoon*, serta kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar *webtoonist*. Kedua, Objek pesan dakwah dalam *webtoon JOYful Delight* ialah mengenai kisah konflik Joy yang dilamar oleh seorang laki-laki bernama Aydan yang berasal dari Turki.

Ketiga, Interpretasi (makna pesan dakwah) dari setiap gambar dan alur cerita yang terdapat dalam *webtoon* tersebut, sesuai dengan tujuan dibuatnya *webtoon* ini yaitu mengenai kisah satu pasangan yang hendak melanjutkan ke jenjang pernikahan tetapi banyak lika-liku dalam melaluinya. Pesan dakwah yang didapat diantaranya mengenai akidah, akhlak, syariat dan muamalah. Pesan dakwah akidahnya ialah habluminallah yaitu, hijrah yang asalnya tidak memakai kerudung menjadi berkerudung. Kemudian ada akhlak, terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak tercela dan terpuji, seperti dilarang makan sambil berdiri, berbakti kepada orang tua dan sebagainya. Selanjutnya ada syariat yaitu mengenai ketentuan dalam berkehidupan menurut Islam, seperti cara berpakaian dalam Islam, sampai dengan habluminannas, itu semua didapat dari kisah disekitar *webtoonist* dan ide yang dimilikinya. Pesan dakwah tersebut dapat menjadi contoh bagi para pembaca untuk menerapkan perilaku yang baik dalam menjalani kehidupan.

Adapun saran untuk *webtoonist* yaitu Chairunnisa Puspasari, dalam segi ceritanya bisa lebih dispesifikasikan lagi pada romantis Islami nya, karena jarang sekali *webtoon official* yang menyuguhkan romantis berbau Islami. Dengan begitu para pembaca dapat menikmati *webtoon* dengan suguhan baru yang tidak hanya mengandung cerita romantis saja akan tetapi banyak mengandung pelajaran, khususnya dalam segi Islam. Kemudian untuk studi ilmu dakwah dapat menjadi ide dalam memanfaatkan media *webtoon* sebagai media baru dalam menyampaikan pesan dakwah pada masyarakat agar tidak jenuh dengan penyampaian media lama, dan bagi mahasiswa/I jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dapat meneliti lebih luas lagi sesuai dengan tiga ranah yang sudah dipelajari semasa perkuliahan yaitu *kitabab*, *khitabah*, dan *I'lam*. Serta untuk para pembaca *webtoon*, ketika membaca hendaklah mengambil dari sudut pandang yang berbeda, karena banyak *webtoonist* yang menyisipkan makna tersirat pada setiap karya yang dibuatnya untuk dapat diambil pelajaran, khususnya yang mengandung pesan dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Acuna, Kristen. (2016). *Millions in Korea are Obsessed with these revolutionary comics – now they're going global*, diakses 30 Januari 2021, dari <https://www.businessinsider.com.au/what-is-webtoons-2016-2>.
- Al Adawiyah Robiah, & Kamila Adnani. (2021) Makna Hijrah dalam Konstruksi Media Massa. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 02(01), 101.
- Al-Fahham, Muhammad. (2020). *Berbakti Kepada Orang Tua*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- Al-Lubab. (2015). Birrul Walidain. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 1(2), 2.
- Anis, Mohamad Zaenal Arifin, dkk. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Cartoon Story Maker Pada Mata Pelajaran IPS di MTS Al-Ikhwan Banjarmasin. *Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi*, 24&28.
- Aplikasi Line Webtoon. (2021).
- Asis, Patta Hindi. (2017). Makna Berhijab Bagi Muslimah: Sebuah Persepsi Mahasiswi Fisip Universitas Muhammadiyah Kendari. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 18(2), 94.
- Astuti, Hofifah. (2021). Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 49.
- Asyur, Ahmad Isa. (2014). *Berbakti Kepada Ayah Bunda*. Jakarta: Gema Insani.
- Azzam, Ummu. (2012). *Muqadimah Cinta*. Jakarta: QultumMedia.
- Bagir, Haidar. (2021). *Buat Apa Shalat?*. Bandung: Mizan.
- CISION PR Newswire. (2014). *Popular Mobile Webcomic Service, Line Webtoon, Debuts in the United States and Worldwide*, diakses 30 Januari 2021, dari <https://www.prnewswire.com/news-releases/popular-mobile-webcomic-service-line-webtoon-debuts-in-the-united-states-and-worldwide-265512371.html>.
- Dasim, Sarnawi M. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *repository.upi.edu*, 78.
- El Ishaq, Ropingi & Moh. Fuad Sulton Al Ashar. (2016). Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film “3 Idiots”. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 10(1), 293.
- El-Sutha, Saiful Hadi. (2016). *Shalat Samudra Hikmah*. Jakarta: WahyuQolbu.
- Halik. (2017). *Manfaat Salat Terhadap Kesehatan Menurut Hadis Nabi SAW*. Skripsi,

Jurusan Tafsir Hadis, UIN Alauddin Makassar.

- Hefni, Harjani. (2017). Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil Alamin di Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 7.
- Heriwati, Sri Hesti. (2010). Semiotika dalam Periklanan, *Journal of Interior Design Art and Culture*, 1(1), 6.
- Hermawan, Edy. (2018). *Pendidikan Pacaran dalam Perspektif Islam. Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan, Lampung.
- Hidayah, Nurul, & Rifky Khumairo Ulva. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo NegeriKaton Pesawaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 36.
- Jafar, Iftitah. (2010). Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an (Mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi). *MIQOT*, 34(2), 287.
- Khotimah, Khusnul. (2008). Semiotika : Sebuah Pendekatan dalam Studi Agama. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(2), 2&3.
- Lantowa, Jafar, Nila Mega Marahayu, & Muh. Khairussibyan. (2017). *Semiotika : teori, metode, dan penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Lestari, Annisa Fitriana & Irwansyah. (2020). Line Webtoon Sebagai Industri Komik Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 136&137.
- Magdalena, Fitrah. (2019). *Pesan Moral dalam Webtoon Lucunya Hidup Ini Karya Rizal Fahmi (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Malinda, Elsa. (2012). *Alasan Mengapa Karya Bertema Cinta Selalu Laris di Pasaran*, diakses 30 Januari 2021, dari <https://www.google.com/amp/s/ublik.id/karya-bertema-cinta-selalu-laris/amp/>.
- Nasrullah, Rulli, & Novita Intan Sari. (2012). Komik Sebagai Media Dakwah : Analisis Semiotika Kepemimpinan Islam dalam Komik "Si Bujang". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 6(1), 26.
- Naver. Diakses 30 Januari 2021, dari <https://m.comic.naver.com/index.nhn>.
- Noor, Syafri Muhammad. (2019). *Makan Minum Sambil Berdiri Haramkah?*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Nufus, Fika Pijaki, dkk. (2017). Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS.

- Luqman (31) : 14 dan QS. Al-Isra (17) : 23-24. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 1(1), 19.
- Nurjuman, Husnan, dkk. (2018). Konstruksi Islam sebagai Simbol Identitas melalui Representasi Perempuan Muslim pada Novel Religi. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), 75.
- Qur'an KEMENAG. Diakses 2 Oktober 2021, dari <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Raharjo, Novianto Puji. (2018). Becik Ketitik Ala Ketara Kaitan dengan Surah Al-Zalzalah Ayat 7-8 dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Masyarakat. *Wasilatuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 86.
- Rahman, Reihan Hirzin, dkk.(2016). Representasi Toleransi Umat Beragama dalam Film Cahaya dari Timur (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Film Cahaya dari Timur), *e-Proceeding of Management*, 3(2), 3.
- Ramadhan, Hidayat. (2015). Catatan-catatan Tanah. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa*, (1), 6.
- Rohmadi. (2015). *Analisis Ilmiah dan Islam Minum dan Makan Sambil Berdiri*, diakses 7 April 2022, dari <https://www.iain-palangkaraya.ac.id/site/2013/01/25/analisis-ilmiah-dan-islam-minum-dan-makan-sambil-berdiri/>
- Ryan, Virgillia, dkk. (2019). Standing Party dalam Perspektif Islam, Kesehatan, dan Budaya Indonesia. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 9(1), 7.
- Sartini, Ni Wayan. (2007). Tinjauan Teoritik tentang Semiotik, Masyarakat, Kebudayaan dan Politik tahun XX, (1), 3.
- Septiana, Dwi. (2018). *Analisis Wacana Jilbab pada Akun Twitter @pedulijilbab. Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan, Lampung.
- Sobur, Alex. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sodikin, R.Abuy. (2003). Konsep Agama Dan Islam. *Al-Qalam*, 20(97), 15.
- Sodiq, Burhan. (2007). *Ya Allah Aku Jatuh Cinta!*. Solo: Samudera.
- Sohrah. (2016). Etika Makan dan Minum dalam Pandangan Syariah. *Al-Daulah*, 5(1), 22&39.
- Suciati, Sumarti, & Ling Sunarti. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Webtoon untuk Menafsirkan Pandangan Pengarang dalam Novel. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 3.

- Sukayat, Tata. (2015). *Ilmu Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tifany, Siti Zakiyah & Uwes Fatoni. (2016). Pesan Dakwah Visual tentang Muslimah di Media Sosial Line @dakwahmuslimah. *Tabligh : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 112.
- Wulansari, Rahmawati, Rivaldi Abdillah Setiana, & Saida Husna Aziza. (2020). Pemikiran Tokoh Semiotika Modern. *Textura Journal*, 1(1), 49.
- Yusuf, Muhammad Fahrudin. (2019). *Dakwah Simbolik Hijrah dan Moderasi Islam di Media Online*, 4(2), 167-168.
- Yuwita, Nurma. (2018). *Representasi Nasionalisme dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*, 44.
- Zahara, Nisrina, dkk. (2018). Analisis Unsur Cinta dalam Perspektif Islam pada Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 73.

